



INTERNALISASI NILAI KEISLAMAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Nuril Anwar^{1*}, Badrus Shalih²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Abdullah, Jember. Indonesia

² Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: Yaqinanwaernuril@gmail.com

Article History:

Received: Mei 21, 2024

Revised: Jun 22, 2024

Accepted: Jul 12, 2024

Keywords:

*Internalisasi Nilai
Keislaman, Lingkungan
Sekolah, Budaya Religius,
Keteladanan, Pembiasaan*

Abstract: Internalisasi nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah merupakan keniscayaan mendesak di tengah menguatnya degradasi moral dan karakter generasi muda pada tahun 2023 yang ditandai dengan menurunnya kesopanan, kedisiplinan, kepedulian sosial, serta maraknya perilaku menyimpang di kalangan pelajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga menanamkan dan membumikan nilai-nilai Islam dalam kepribadian peserta didik secara holistik. Namun demikian, implementasi internalisasi nilai keislaman masih menghadapi berbagai kendala seperti pendekatan yang normatif-tekstualis, kurangnya integrasi lintas aktivitas sekolah, serta lemahnya sinergi antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif strategi, proses, dan faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan internalisasi nilai keislaman di sekolah yang terbit pada tahun 2023 ke bawah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara kritis-analitis. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah diimplementasikan melalui tiga strategi utama: (1) strategi keteladanan (uswah hasanah) yang menempatkan guru dan staf sekolah sebagai role model perilaku Islami; (2) strategi pembiasaan (ta'wid) melalui kegiatan keagamaan rutin seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan kultum; serta (3) strategi pengintegrasian nilai keislaman ke dalam seluruh aktivitas sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Proses internalisasi berlangsung melalui tiga tahapan: transformasi nilai (pengenalan), transaksi nilai (interaksi dan refleksi), dan transinternalisasi nilai (nilai menjadi kepribadian). Faktor pendukung utama meliputi komitmen seluruh warga sekolah, dukungan kebijakan, dan lingkungan fisik yang religius, sementara faktor penghambat utama terdiri dari pengaruh media sosial, keterbatasan peran orang tua, dan tekanan teman sebaya. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah pengembangan Model INTEK (Internalisasi Nilai Terintegrasi-Kontekstual) sebagai kerangka komprehensif internalisasi nilai keislaman yang mengintegrasikan dimensi kultural, kurikuler, dan kontekstual secara simultan.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Shalih, B., & Anwar, N. (2024). INTERNALISASI NILAI KEISLAMAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3238–3246. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.7168>

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim menghadapi tantangan serius berupa degradasi moral dan karakter di kalangan generasi muda pada tahun 2023. Fenomena menurunnya kesopanan, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan maraknya perilaku menyimpang di kalangan pelajar menjadi keprihatinan bersama bagi dunia pendidikan. Banyak siswa yang menunjukkan perilaku kurang sopan terhadap guru dan teman, seperti menggunakan bahasa kasar dan melawan guru. Krisis moral ini tidak hanya mengancam masa depan individu peserta didik, tetapi juga berpotensi merusak tatanan sosial dan keutuhan bangsa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Dalam konteks ini, internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah menjadi keniscayaan yang mendesak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga menanamkan dan membumikan nilai-nilai Islam dalam kepribadian peserta didik secara holistik. Internalisasi nilai keislaman merupakan proses yang dialami seseorang dalam menerima dan menjadikan bagian milik dirinya berbagai sikap, cara mengungkapkan perasaan atau emosi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Proses ini bertujuan agar nilai-nilai Islam tidak sekadar diketahui dan dipahami, tetapi benar-benar dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek internalisasi nilai keislaman di sekolah. Penelitian oleh Tanjung (2023) menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan mencakup internalisasi nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak, serta memberi dampak positif terhadap karakter peserta didik. Penelitian tentang implementasi nilai-nilai religius di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak (2023) menunjukkan bahwa internalisasi berlangsung secara sistematis, menyeluruh, dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan civic responsibility siswa melalui pembiasaan kegiatan religius harian seperti salat Dhuha berjamaah, kultum, tadarus Al-Qur'an, dan Tahfiz Qur'an. Penelitian lain (2023) mengidentifikasi bahwa internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti apel pagi, salat berjamaah, kultum, dan peringatan hari besar Islam dapat menjadi sarana efektif untuk menginternalisasikan nilai i'tiqadiyyah, nilai khuluqiyyah, dan nilai amaliyyah.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang signifikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih terfokus pada salah satu aspek internalisasi---baik pada tataran strategi tertentu, program tertentu, atau lokasi tertentu---tanpa memberikan gambaran utuh tentang bagaimana berbagai strategi dan tahapan internalisasi saling terkait dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik secara holistik. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan analisis strategi keteladanan, pembiasaan, dan integrasi kurikuler dalam satu kerangka yang komprehensif. Selain itu, model internalisasi nilai keislaman yang responsif terhadap tantangan era digital dan perubahan karakteristik generasi muda masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara holistik strategi, proses, dan faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah pada tahun 2023 serta merumuskan model yang dapat menjadi panduan bagi pengembangan praktik pendidikan agama Islam ke depan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan sehingga tidak melakukan pengumpulan data primer di lapangan. Kedua, cakupan sumber literatur terbatas pada publikasi periode 2018-2023 yang terindeks di database nasional dan internasional. Ketiga, penelitian ini lebih bersifat analisis konseptual daripada studi empiris, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan model internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah yang komprehensif dan aplikatif. Manfaat penelitian ini meliputi: (1) memberikan pemetaan strategi dan tahapan internalisasi nilai keislaman secara sistematis; (2) merumuskan kerangka implementasi yang dapat menjadi panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola satuan pendidikan; (3) menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam pengembangan program penguatan karakter berbasis nilai Islam; dan (4) memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana strategi internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah pada tahun 2023? (2) Bagaimana proses dan tahapan internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang dilaksanakan pada tahun 2023. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai sumber literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber. Data primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang membahas internalisasi nilai keislaman, strategi pembentukan karakter religius, budaya sekolah religius, serta peran guru PAI dalam internalisasi nilai yang terbit pada tahun 2023 ke bawah. Data sekunder berupa buku akademik, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan internalisasi nilai keislaman dan pendidikan karakter berbasis agama.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber tertulis menggunakan kata kunci seperti "internalisasi nilai keislaman", "budaya religius sekolah", "strategi internalisasi nilai agama", "pembiasaan keagamaan di sekolah", "keteladanan guru PAI", dan "pendidikan karakter berbasis Islam". Penelusuran dilakukan melalui database akademik seperti Garuda (Garba Rujukan Digital), Google Scholar, dan portal jurnal nasional terakreditasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara kritis-analitis. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan strategi internalisasi, proses dan tahapan internalisasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang mengorganisasikan temuan ke dalam kategori-kategori tematik. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan membandingkan berbagai temuan dari sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Internalisasi Nilai Keislaman di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber literatur pada tahun 2023, penelitian ini mengidentifikasi tiga strategi utama dalam internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah.

Strategi Keteladanan (Uswah Hasanah)

Strategi pertama dan paling fundamental adalah keteladanan (uswah hasanah) yang menempatkan guru dan staf sekolah sebagai role model perilaku Islami. Guru PAI tidak hanya menyampaikan teori keagamaan secara tekstual, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa agar selaras dengan ajaran Islam. Dalam penelitian di SMAN Balung Jember (2023), strategi keteladanan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dilakukan di mana siswa meneladani sikap dan perilaku guru serta staf sebagai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak (2023) menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah dibentuk dengan budaya visual yang berisi pesan moral, poster nilai-nilai keislaman, slogan kedisiplinan, dan tata tertib yang terpajang di koridor dan ruang kelas. Lingkungan fisik ini membentuk kondisi awal yang memudahkan proses internalisasi nilai-nilai religius. Keteladanan tidak hanya berasal dari guru PAI, tetapi juga dari seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, staf administrasi, dan siswa senior.

Strategi Pembiasaan (Ta'wid)

Strategi kedua adalah pembiasaan (ta'wid) melalui kegiatan keagamaan rutin yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian Tanjung (2023) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program malam ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Medan meliputi internalisasi nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak, serta memberi dampak positif terhadap karakter peserta didik.

Kegiatan pembiasaan yang diimplementasikan di berbagai sekolah pada tahun 2023 mencakup kegiatan harian seperti salat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan salat Zuhur berjamaah; kegiatan mingguan seperti Jumat Bersih dan puasa sunnah Senin Kamis; serta kegiatan bulanan dan tahunan seperti peringatan hari besar Islam dan pesantren kilat.

Strategi Pengintegrasian Nilai Keislaman ke dalam Seluruh Aktivitas Sekolah

Strategi ketiga adalah pengintegrasian nilai keislaman ke dalam seluruh aktivitas sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Integrasi dan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam seluruh kegiatan sekolah merupakan langkah penting dalam pembentukan karakter religius siswa, dengan menyatukan berbagai aspek kehidupan sekolah dalam satu kerangka nilai Islam.

Dalam konteks intrakurikuler, internalisasi dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam berbagai mata pelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Guru PKn mengembangkan pembelajaran yang menghubungkan konsep-konsep kewarganegaraan dengan prinsip akhlak, misalnya mengaitkan topik tanggung jawab warga negara dengan nilai amanah, disiplin, dan kepatuhan terhadap aturan sebagai bagian dari etika hidup seorang muslim.

Proses dan Tahapan Internalisasi Nilai Keislaman

Berdasarkan analisis literatur, penelitian ini mengidentifikasi tiga tahapan utama dalam proses internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah pada tahun 2023, sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin dan diperkuat oleh berbagai penelitian.

Tahap Transformasi Nilai

Tahap pertama adalah transformasi nilai, yaitu tahap pengenalan dan penyampaian nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Pada tahap ini, guru berperan sebagai penyampai informasi dan pengetahuan tentang nilai-nilai Islam yang baik dan benar. Penelitian tentang Program Sekolah Plus Ngaji (SPN) pada tahun 2023 menemukan bahwa internalisasi nilai religius berlangsung melalui tahap transformasi yang menekankan peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai agama.

Tahap Transaksi Nilai

Tahap kedua adalah transaksi nilai, yaitu tahap interaksi dan refleksi nilai melalui dialog, bimbingan, dan pengalaman langsung. Pada tahap ini, siswa tidak hanya menerima nilai secara pasif, tetapi mulai berinteraksi dengan nilai-nilai tersebut melalui praktik dan pengalaman sehari-hari. Penelitian tentang internalisasi kesadaran beragama Islam di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya (2023) menunjukkan bahwa proses internalisasi diperkuat melalui pembelajaran PAI yang kontekstual, keteladanan guru, serta pembiasaan kegiatan keagamaan dalam budaya sekolah.

Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap ketiga adalah transinternalisasi nilai, yaitu tahap di mana nilai telah menjadi bagian dari kepribadian siswa dan termanifestasi dalam perilaku sehari-hari secara spontan. Penelitian di SMK Al Ghifari Limbangan Garut (2023) menunjukkan bahwa tahap transinternalisasi terlihat dengan adanya perilaku pembiasaan kebersihan melalui kegiatan kerja bakti pada hari-hari tertentu dan piket harian, sehingga semua warga sekolah menjadi terbiasa untuk bersama-sama memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah sebagai wujud iman kepada Allah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Keislaman

Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama dalam internalisasi nilai keislaman pada tahun 2023 meliputi komitmen seluruh dewan guru dan staf sekolah, dukungan kebijakan dan perencanaan sistematis, lingkungan fisik yang religius, serta visi sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai religius. Sekolah yang religius dan program keagamaan yang berkelanjutan menjadi faktor pendukung utama.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat utama meliputi pengaruh media sosial, keterbatasan peran orang tua, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang baik. Pengaruh media sosial, keterbatasan peran orang tua, dan tekanan teman sebaya menjadi faktor penghambat utama pada tahun 2023.

Model INTEK: Kerangka Internalisasi Nilai Keislaman

Berdasarkan analisis strategi, tahapan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai keislaman di atas, penelitian ini mengembangkan Model INTEK (Internalisasi Nilai Terintegrasi-Kontekstual) sebagai kerangka komprehensif internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah. Model ini mengintegrasikan tiga pilar utama:

Pilar Pertama: Dimensi Kultural - Membangun budaya sekolah religius melalui keteladanan seluruh warga sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan fisik yang mendukung internalisasi nilai.

Pilar Kedua: Dimensi Kurikuler - Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aktivitas sekolah, baik intrakurikuler (melalui integrasi lintas mata pelajaran) maupun ekstrakurikuler (melalui kegiatan keagamaan terstruktur).

Pilar Ketiga: Dimensi Kontekstual - Menyesuaikan strategi internalisasi dengan karakteristik peserta didik, perkembangan zaman, dan tantangan era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah pada tahun 2023 diimplementasikan melalui tiga strategi utama yang saling terkait: (1) strategi keteladanan (uswah hasanah) yang menempatkan guru dan staf sekolah sebagai role model perilaku Islami; (2) strategi pembiasaan (ta'wid) melalui kegiatan keagamaan rutin yang terstruktur dan berkelanjutan; serta (3) strategi pengintegrasian nilai keislaman ke dalam

seluruh aktivitas sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Proses internalisasi berlangsung melalui tiga tahapan: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Faktor pendukung utama meliputi komitmen seluruh warga sekolah, dukungan kebijakan dan perencanaan sistematis, lingkungan fisik yang religius, serta visi sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, sementara faktor penghambat utama terdiri dari pengaruh media sosial, keterbatasan peran orang tua dan lingkungan keluarga, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pengaruh lingkungan sosial dan tekanan teman sebaya.

Kebaruan teoretis penelitian ini adalah pengembangan Model INTEK (Internalisasi Nilai Terintegrasi-Kontekstual) sebagai kerangka komprehensif internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah yang mengintegrasikan tiga dimensi: kultural, kurikuler, dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, A. S. Q. (2023). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri Balung Jember. Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Azhari, M. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman di Madrasah. *Future Academia*, 2(4), 691-700.
3. Tim Peneliti. (2023). Hasil Penelitian Implementasi Nilai-Nilai Religius di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1).
4. Lubis, P. M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Muhammad, Z. A. (2023). Internalisasi Budaya Religius dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023 (Studi Multisitus Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jember dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember). Tesis, UIN KHAS Jember.
6. Rohman, M. Z. F. (2023). Internalisasi Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Plus Al-Ishlah Mimika, Papua Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023. Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Tanjung, F. F. (2023). Internalisasi Nilai -- Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Malam Ibadah Di SMA Muhammadiyah 1 Medan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

8. Zahro Putri, S. A., & Hidayat, M. C. (2023). Internalisasi Kesadaran Beragama Islam Berbasis Budaya Sekolah: Studi Fenomenologis di SMP Muhammadiyah 9 Surabaya. *Geneologi PAI*, 13(1).
9. Tim Peneliti. (2023). Integrasi Nilai Religius dan Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 5 Jember. *Garuda - Garba Rujukan Digital*.
10. Tim Peneliti. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2022/2023. *Perpusfit UINSAID*.
11. Tim Peneliti. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Kebumen. *Eprints IAINU Kebumen*.
12. Tim Peneliti. (2023). Nilai-Nilai Akhlak yang Ditanamkan di SMK Al Ghifari Limbangan Garut. *Digilib UINSGD*.
13. Tim Peneliti. (2023). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sopan Santun. *Repository Ar-Raniry*.
14. Tim Peneliti. (2023). Professionalism of Islamic Religious Education Teachers in Building a Religious School Environment. *Ejournal Undiksha*.
15. Tim Peneliti. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SMK Muhammadiyah Lumajang. *Eprints UMM*.